

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran obyek penelitian

Desa Blingoh masuk Kecamatan Donorojo Jepara Jateng terletak 30 km di sebelah Utara Kota Jepara. Desa Blingoh terdapat di antara perbatasan Kecamatan Donorojo dengan Kecamatan Keling. Secara Administrasi Desa Blingoh terdiri dari Lima perdukuan besar dan 7 RW yaitu Dukuh Krajan (RW 01 berjumlah 10 RT), Dukuh Cangaan (RW 02 berjumlah 7 RT, RW 03 berjumlah 7 RT) Dukuh Simo (RW 04 berjumlah 6 RT, Senggrong RW 05 berjumlah 4 RT), Dukuh Lembah (RW 06 berjumlah 10 RT), Dukuh Guwo (RW 07 berjumlah 8 RT).

Diantara desa se-kecamatan Donorojo, desa blingoh merupakan satu desa yang memiliki beragam agama di dalamnya meliputi Islam, budha dan Kristen. Islam dan budha merupakan agama terbesar yang dianut oleh masyarkat Blingoh. Dikutip dari data desa kelurahan desa Blingoh terdapat 50% penduduk Desa Blingoh beragama Islam, 35% beragama Budha, dan 15% beragam Kristen. Dengan keberagaman agama didalamnya, warga masyarakat desa Blingoh haruslah memiliki sikap toleransi yang tinggi agar tetap dapat hidup bertetangga dengan baik.

Selain itu, desa Blingoh juga terdapat beberapa tempat wisata yang menarik dan presentatif dengan budaya berbagai agama di desa Blingoh. Diantaranya Masjid Kubah Hijau 2 menara di Kauman Dukuh Krajan, Candi Sima di Dukuh Simo, Gua Tratak di Dukuh Guwo, Danau Blingoh di Dukuh Lembah, Air Terjun Undak Manuk, Pertapaan Guwa Meditasi di Dukuh Guwo dan Air Terjun Manten (Air Terjun Lanang Wedok) di Dukuh Senggrong. Sehingga sangat kental sekali keaneka ragaman dari beberapa agama yang ada di desa Blingoh.

2. Analisis Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan tersebut valid atau tidak. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *SPSS V.23* dan hasil dari analisis terseut tercantum dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas Instrumen

No	Item	α	<i>Sig</i>
1	Item 1	0,05	,028
2	Item 2	0,05	,029
3	Item 3	0,05	,037
4	Item 4	0,05	,041
5	Item 5	0,05	,005
6	Item 6	0,05	,018
7	Item 7	0,05	,039
8	Item 8	0,05	,023
9	Item 9	0,05	,021
10	Item 10	0,05	,016
11	Item 11	0,05	,042
12	Item 12	0,05	,047
13	Item 13	0,05	,019
14	Item 14	0,05	,044
15	Item 15	0,05	,023
16	Item 16	0,05	,015
17	Item 17	0,05	,022
18	Item 18	0,05	,030
19	Item 19	0,05	,027
20	Item 20	0,05	,033
21	Item 21	0,05	,042
22	Item 22	0,05	,033
23	Item 23	0,05	,005
24	Item 24	0,05	,410
25	Item 25	0,05	,012
26	Item 26	0,05	,012
27	Item 27	0,05	,028
28	Item 28	0,05	,029
29	Item 29	0,05	,037

No	Item	α	Sig
30	Item 30	0,05	,041

Uji validitas dilakukan pada angket yang telah diujikan kepada 60 responden dalam penelitian ini. Untuk menentukan angket mana yang valid dan tidak, peneliti menggunakan perbandingan nilai Significancy yang didapatkan dengan nilai α (0,05). Berdasarkan hasil perhitungan validitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa semua item soal yang digunakan dalam angket penelitian menunjukkan nilai Significancy lebih besar dari 0,05 ($Sig > 0,05$). Artinya, 30 kuesioner/angket semuanya dinyatakan valid karena nilai Significancy yang didapatkan lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan jika angket dalam penelitian valid untuk diujikan kepada responden.

b. Uji Reliabilitas

Selain item dalam kuesioner dinyatakan valid, selanjutnya kuesioner juga dianalisis melalui uji reliabilitas. Sebelum melakukan pengujian keandalan, dasar pengambilan keputusan, seperti alfa 0,60, harus ditetapkan. Jika nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60, kuesioner dianggap kredibel. Jika lebih kecil, kuesioner yang sedang diselidiki tidak dapat dianggap kredibel. Berikut hasil pengujian reliabilitas penelitian ini:

Tabel 4. 2 Reliabilitas Instrumen
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.758	27

Berdasarkan hasil dari uji reliabilitas pada table di atas, dilihat dari kolom *Cronbach's alpha* didapatkan nilai sebesar 0,758. Hal itu berarti nilai *Cronbach's alpha* pada pengujian ini memiliki nilai yang lebih besar dari 0,60 ($0,758 > 0,60$). Dengan kata lain, hasil tersebut membuktikan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

c. Uji Hipoteisis Pre-test

Pengujian hypothesis pada pre-test dilakukan dengan uji prasyarat terlebih dahulu yaitu uji normalitas dan homogenitas. Kemudian selanjutnya dilakukan pengujian hypothesis yaitu menggunakan uji *Independent sample t-test*. Adapaun data yang di analisis dalam tahap ini adalah hasil nilai angket yang di isi di kedua kelompok yaitu eksperimen dan control dengan jumlah responden 60 orang yang berasal dari agama yang berbeda-beda. Adapaun hasil nilai angket di pre-test adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Nilai Pre-test Angket

No	Daftar Responden	Hasil Nilai Pre-test Angket	
		Kelompok Eksperiment	Kelompok Kontrol
1	Responden 1	64	64
2	Responden 2	68	68
3	Responden 3	68	68
4	Responden 4	72	72
5	Responden 5	84	84
6	Responden 6	76	76
7	Responden 7	84	84
8	Responden 8	76	76
9	Responden 9	64	64
10	Responden 10	72	72
11	Responden 11	68	68
12	Responden 12	72	72
13	Responden 13	76	76
14	Responden 14	72	72
15	Responden 15	76	76
16	Responden 16	84	84
17	Responden 17	76	76
18	Responden 18	80	80
19	Responden 19	64	64

No	Daftar Responden	Hasil Nilai Pre-test Angket	
		Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
20	Responden 20	72	72
21	Responden 21	80	80
22	Responden 22	76	76
23	Responden 23	76	76
24	Responden 24	84	84
25	Responden 25	68	68
26	Responden 26	80	80
27	Responden 27	76	76
28	Responden 28	76	76
29	Responden 29	72	72
30	Responden 30	72	72
Jumlah		2148	2228
Rata-rata		71,60	74,27

1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang harus diselesaikan sebelum pengolahan data pada t-test. Data dinyatakan normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($P > 0,05$). Sedangkan jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$) maka data dikatakan tidak berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, untuk memastikan data berdistribusi normal dapat menggunakan Kolmogorov-Smirnov karena jumlah sampel dalam penelitian ini 30 peserta.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas Pre-test Tests of Normality

Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.

Nilai Pre-test						
Kelompok Eksperimen	,139	30	,146	,959	30	,294
Pre-test Kelompok Kontrol	,151	30	,077	,934	30	,061

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas pada pre-test menunjukkan bahwa kedua kelompok (eksperimen dan kontrol) mendapat nilai *Sig* lebih dari 0,05. Kelas eksperimen mendapat 0,146 ($0,146 > 0,05$) sedangkan kelas kontrol 0,077 ($0,077 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Jadi kesimpulannya pada pre-test data berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan ke uji selanjutnya yaitu homogenitas dan t-test.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian dari populasi data tersebut sama atau tidak. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,06, maka dapat disebut varian dari dua kelompok atau lebih memiliki varian yang sama.

**Tabel 4. 5 Hasil Uji Homogenitas Pre-test
Test of Homogeneity of Variance**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai Based on Mean	,120	1	58	,731
	,076	1	58	,784
	,076	1	57,338	,784
Based on Median	,111	1	58	,740

and with adjusted df				
Based on trimme d mean				

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas pre-test pada tabel di atas dengan menggunakan uji Levene diketahui berdasarkan mean nilai signifikansinya adalah 0,731. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih dari 0,06 ($0,731 > 0,06$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa dua kelas memiliki variansi yang sama atau homogen. Selanjutnya, analisis data dilakukan dengan menggunakan Independent Sample T-test.

3) Uji Independent Sampel T-test

Uji-T dengan sampel independen, sering dikenal sebagai uji- T dua sampel. Uji-t dua sampel ini membandingkan rata-rata dua populasi berbeda yang sebelumnya telah diklasifikasikan menurut kasus yang diselidiki. Tujuan dari Independent Sample T-test adalah untuk menentukan apakah hipotesis penelitian harus diterima atau ditolak. Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

Jika uji t-test ($t_0 > t$ -tabel (t_t)), maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Jika uji t-test ($t_0 < t$ -tabel (t_t)), maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima.

Tabel 4. 6 Hasil Uji T-Test Pre-test

Levene's T	t-test for Equality of Means					
Equality Of Variance				Sig.	Std.	95% Confidence

	F	Sig.	t	Df	(2-tailed)	Mean Difference	Error Difference	Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Nilai Equal variances assumed	0,12	,731	-1,780	58	,080	-2,667	1,498	-5,666	,333
Nilai Equal variances not assumed			-1,780	57,915	,080	-2,667	1,498	-5,666	,333

Berdasarkan tabel di atas, asumsi line equal variances dapat dilihat bahwa hasil uji-t adalah -1,780 dengan $df = 58$, *mean difference* -2,667 dan *standard error difference* 1,498. Untuk mengetahui tingkat signifikansi perbedaan digunakan ttabel. Karena nilai $df = 58$ berada di dekat 50 dan 60. Oleh karena itu digunakan nilai db yang paling mendekati $df = 60$. Pada taraf signifikansi 5% nilai ttabel adalah 2.000.

Setelah diperoleh data dengan menggunakan rumus uji-t, digunakan untuk membuktikan hasil hipotesis. Berdasarkan pengukuran hasil menunjukkan bahwa nilai thitung < ttabel (- 1,780 < 2.000). Karena nilai thitung < ttabel menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima. Jadi, dalam pre-test dapat disimpulkan bahwa tidak ada peningkatan toleransi antar umat beragama setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan *Rasional EmotifKonseling* di Desa Blingoh Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara.

d. Uji Hypothesis Post-test

Berikut adalah hasil nilai angket yang di dapatkan responden dari kedua kelompok pada sesi post-test.

Tabel 4. 7 Hasil Nilai Post-test Angket

No	Daftar Responden	Hasil Nilai Pre-test Angket	
		Kelompok Eksperiment	Kelompok Kontrol
1	Responden 1	76	72
2	Responden 2	88	80
3	Responden 3	72	84
4	Responden 4	80	80
5	Responden 5	76	88
6	Responden 6	88	82
7	Responden 7	72	84
8	Responden 8	80	76
9	Responden 9	72	84
10	Responden 10	88	88
11	Responden 11	84	72
12	Responden 12	76	88
13	Responden 13	84	80
14	Responden 14	80	76
15	Responden 15	84	76
16	Responden 16	76	84
17	Responden 17	80	88
18	Responden 18	76	88
19	Responden 19	88	72
20	Responden 20	80	76
21	Responden 21	72	92
22	Responden 22	84	92
23	Responden 23	80	84
24	Responden 24	76	76
25	Responden 25	80	92
26	Responden 26	76	88
27	Responden 27	80	76
28	Responden 28	88	80

No	Daftar Responden	Hasil Nilai Pre-test Angket	
		Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
29	Responden 29	84	84
30	Responden 30	72	80
Jumlah		2462	2148
Rata-rata		82,07	71,60

1) Uji Normalitas

Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas *Post-test*
Tests of Normality

Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Nilai Post-test Kelompok Eksperimen	,140	30	,136	,936	30	,071
Post-test Kelompok Kontrol	,157	30	,056	,907	30	,012

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas pada post-test menunjukkan bahwa kedua kelompok (eksperimen dan kontrol) mendapat nilai *Sig* lebih dari 0,05. Kelas eksperimen mendapat 0,136 ($0,136 > 0,05$) sedangkan kelas kontrol 0,056 ($0,056 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Jadi kesimpulannya pada post-test data berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan ke uji selanjutnya yaitu homogenitas dan t-test.

2) Uji Homogenitas

**Tabel 4. 9 Hasil Uji Homogenitas *Post-test*
Test of Homogeneity of Variance**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai Based on Mean	1,036	1	58	,713
Based on Median	1,094	1	58	,300
Based on Median and with adjusted df	1,094	1	57,894	,300
Based on trimmed mean	1,024	1	58	,316

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas *post-test* pada tabel di atas dengan menggunakan uji *Levene* diketahui berdasarkan mean nilai signifikansinya adalah 0,713. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih dari 0,06 ($0,713 > 0,06$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa dua kelas memiliki variansi yang sama atau homogen. Selanjutnya, analisis data dilakukan dengan menggunakan Independent Sample T-test.

3) Uji *Independent Sampel T-test*

**Tabel 4. 10 Hasil Uji T-test *Post-test*
Independent Samples Test**

Levene's Test for Equality of Variance s		t-test for Equality of Means						95% Confidence Interval of the Difference	
F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper	

Nilai	1,036	,313	5,577	58	,120	2,333	1,480	- ,629	5,296
E qual vari ance s assu med . Equ al vari ance s not assu med			1,577	57,049	,120	2,333	1,480	- ,630	5,297

Berdasarkan tabel di atas, asumsi line equal variances dapat dilihat bahwa hasil uji-t adalah 5,577 dengan $df = 58$, *mean difference* 2,333 dan *standard error difference* 1,480. Untuk mengetahui tingkat signifikansi perbedaan digunakan ttabel. Karena nilai $df = 58$ berada di dekat 50 dan 60. Oleh karena itu digunakan nilai db yang paling mendekati $df = 60$. Pada taraf signifikansi 5% nilai ttabel adalah 2.000. Setelah diperoleh data dengan menggunakan rumus uji-t, digunakan untuk membuktikan hasil hipotesis. Berdasarkan pengukuran hasil menunjukkan bahwa nilai thitung < ttabel ($5,577 < 2.000$). Karena nilai thitung < ttabel menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Jadi, dalam pre-test dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan toleransi antar umat beragama setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan *Rasional EmotifKonseling* di Desa Blingoh Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara.

B. Pembahasan

Terdapat tiga fokus dalam penelitian ini yaitu 1) untuk mengetahui toleransi antar umat beragama di Desa Blingoh Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara sebelum diberikan treatment,

2) untuk mengetahui toleransi antar umat beragama di Desa Blingoh Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara sebelum diberikan treatment 3) untuk mengetahui keefektifan *Teori Rasional Emotif Konseling* untuk meningkatkan toleransi antar umat beragama di Desa Blingoh Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara. Penelitian ini dilakukan di Desa Blingoh Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara dengan jumlah partisipan 60 orang yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu 30 kelompok control dan 30 kelompok eksperimen. Berikut adalah hasil analisis dan pembahasan data dalam penelitian ini:

1. Toleransi antar umat beragama di Desa Blingoh Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara sebelum diberikan layanan konseling kelompok dengan menggunakan *Teori Rasional Emotif Konseling*

Untuk mengetahui tingkat toleransi antar umat beragama di Desa Blingoh, peneliti melakukan pengamatan sebelum treatment dalam penelitian ini dilakukan dan juga penyebaran angket pada participants. Penyebaran angket dan pengamatan dilakukan terhadap kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen yang diambil pada dukuh Lembah dan kelompok Kontrol yang diambil di dukuh Simo. Berdasarkan hasil angket yang telah diisi oleh participant di kedua kelompok menunjukkan kelompok eksperimen mendapatkan nilai rata-rata sebesar 71,60 sedangkan kelompok control sebesar 74,27. Melihat dari nilai rata-rata yang didapatkan oleh kedua kelompok dapat dianalisa jika sebelum diberikan layanan konseling kelompok dengan menggunakan *Teori Rasional Emotif Konseling*, kelompok eksperimen memiliki sikap toleransi yang lebih rendah dari kelompok kontrol. Sehingga perlu untuk diberikan treatment untuk mengetahui perubahan pada kedua kelompok. Hal itu juga didukung dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti mengenai toleransi antar umat beragama di Desa Blingoh, dapat diketahui jika toleransi antar umat beragama di desa Blingoh masih tergolong rendah. Hal itu dapat diketahui dari sikap toleransi yang ditunjukkan masyarakat desa Blingoh utamanya pada anak-anak muda.

Sikap intoleransi yang pertama yang ditemui peneliti adalah terdapat kributan antar anak muda di desa Blingoh. Hal ini, sering sekali ditemui utamanya saat pada nonton hiburan dangdut. Dikarenakan hal sepele seperti tidak sengaja

menyenggol salah satu dari anggota geng, hal itu dapat memancing keributan antar geng anak muda. Dalam keributannya tidak hanya selesai di lokasi saja, akan tetapi dibawa hingga rumah. Selain itu, mereka juga sering membawa-bawa agama dalam keributannya seperti akan merusak tempat beribadah.

Sikap intoleransi kedua yang ditemui peneliti di desa Blingoh adalah tidak adanya keharmonisan antar umat beragama saat sedang merayakan hari besar agama masing-masing. Hal ini ditunjukkan dengan kurang adanya gotong royong antar umat beragama seperti contoh jika umat agama Islam merayakan hari raya Idul Fitri dan pada saat melakukan solat Id, maka semua umat agama Islam solat dimasjid dan khushyuk melakukan solat sehingga tidak adanya orang yang menjaga motor di parkiran masjid. Tahun 2020 lalu, terdapat sepeda montor dari umat agama Islam yang sedang melakukan solat Id hilang di curi oleh pencuri karena tidak ada yang menjaga di parkiran. Hal itu, sangat disayangkan karena di desa Blingoh sendiri terdapat umat dari agama lain yang seharusnya dapat membantu untuk sekedar menjaga parkiran. Hal itu juga, seharusnya dilakukan oleh umat agama Islam ketika agama lain sedang melakukan sembahyang di hari besar mereka.

Dari dua kasus tersebut, dapat diketahui jika toleransi antar umat beragama di desa Bingoh masih rendah dimana mereka masih menunjukkan sikap individualis pada agama masing-masing. Hal ini sangat disayangkan karena seharusnya mereka dapat saling membantu dan menguntungkan satu sama lain dan dalam keyakinan agama mereka masing-masing. Seperti yang di katakana Masykuri dalam bukunya yang menjelaskan sikap toleransi antar umat beragam dapat ditunjukkan dengan sikap saling menghormati dan bekerja sama antara pemeluk agama dan anantara penganut kepercayaan yang berbeda sehingga mewujudkan kerukunan dalam hidup bertetangga.¹

¹ Masykuri Abdullah, *Pluralisme Agama dan Kerukunan ...*, 14

2. Toleransi antar umat beragama setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan menggunakan *Teori Rasional Emotif Konseling* di Desa Blingoh Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara

Masih kurang baiknya toleransi antar umat beragama di desa Blingoh yang ditunjukkan, dalam penelitian ini peneliti memberikan layanan konseling kelompok dengan menggunakan *Teori Rasional Emotif Konseling* utamanya pada anak-anak muda di Desa Blingoh sebagai solusi dari adanya permasalahan-permasalahan timbul mengenai toleransi antar umat beragama. Setelah di berikannya layanan konseling kelompok dengan menggunakan *Teori Rasional Emotif Konseling* ditemukan jika terdapat peningkatan toleransi pada masyarakat di Desa Blingoh. Peningkatan toleransi tersebut dapat dilihat dari hasil angket yang telah diisi oleh responden dalam penelitian dari kedua kelompok. Dari hasil kalkulasi nilai angket pada post-test yang diberikan peneliti menunjukkan jika kelompok eksperimen mendapatkan nilai rata-rata sebesar 82,07 sedangkan kelompok control mendapat nilai rata-rata sebesar 71,60. Dilihat dari nilai rata-rata yang didapatkan kedua kelompok menunjukkan jika kelas eksperimen mengalami peningkatan yang significant setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan menggunakan *Teori Rasional Emotif Konseling*. Berbeda dengan kelompok eksperimen, kelompok kontrol menunjukkan penurunan pada nilai rata-rata. Hal itu menunjukkan terdapat perbedaan yang significant antar kedua kelompok.

Perubahan sikap toleransi antar umat beragama juga dapat dilihat dari hasil pengamatan peneliti yaitu pada sikap gotong royong dan rukun dari antar umat beragama. Sikap gotong royong dapat dilihat dari sikap kerjasama antar umat beragama dalam kerjabakti memberikan lingkungan sekitar masjid, vihara maupun gereja. Selain itu, gotong royong juga ditunjukkan oleh sekelompok anak muda yang ikut serta dalam menjaga keamanan disekitar gereja saat perayaan hari Natal meskipun mereka berasal dari beda agama di desa tersebut. Sehingga seluruh umat Kristen di gereja tersebut dapat sembahyang dengan khitmat dan tenang. Hal itu sangat menggambarkan adanya sikap toleransi antar umat beragama melalui gotong royong di desa Blingoh. Dengan begitu juga dapat menunjukkan sikap peduli dengan sesama tetangga.

Selain gotong royong, sikap rukun juga ditunjukkan oleh masyarakat dukuh simo salah satu dukuh di desa Blingoh. Kerukunan tersebut dapat dilihat dari pengamatan peneliti yang menemukan terdapat salah seorang umat budha di dukuh Simo Blingoh yang merayakan ulangtahun ibunya dengan acara makan-makan bersama dan pementasan dandut. Dalam acara tersebut, seluruh tetangga orang tersebut di undang untuk ikut serta dalam acara makan-makan dan menikamati hiduburan dangdut yang disuguhkan tanpa melihat strata dan agama mereka. Dengan hadirnya tetangga-tetangga ke acara tersebut menunjukkan jika mereka saling menghargai antar umat beragama dan menjaga kerukunan dalam hidup bertetangga. Hal itu sangat tampak sikap toleransi dari masyarakat di dukuh Simo Blingoh.

Berdasarkan sikap toleransi yang ditunjukkan oleh masyarakat desa Blingoh tersebut, menggambarkan jika terdapat peningkatan toleransi antar umat beragama setelah diberikan treatment dalam penelitian ini. Hal itu sejalan dengan theory yang dikemukakan Winkel jika Terapi emosi rasional adalah jenis konseling yang menekankan interkoneksi dan interaksi antara berpikir dan akal sehat, perasaan dan perilaku, sementara juga menyoroti bahwa perubahan substansial dalam cara berpikir seseorang dapat mengakibatkan perubahan besar dalam perasaan dan perilaku seseorang. harus kembali ke cara berpikir sebelumnya dan menggunakan akal sehat.²

3. Keefktifan Penerapan *Teori Rasional Emotif Konseling* dalam meningkatkan toleransi antar umat beragama di Desa Blingoh Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara

Keefektifan dari penerapan *Teori Rasional Emotif Konseling* dalam meningkatkan toleransi antar umat beragama di Desa Blingoh, hal itu dapat dilihat dari hasil rata-rata yang di peroleh kedua kelompok pada pre-test dan post-test. Selain itu, keefektifannjuga dapat di ketahui dari hasil uji Independent sample t-test. Setelah data di analisis menggunakan SPSS V.23, berikut adalah pembahasan dari hasil keefektifan penerapan *Teori Rasional Emotif Konseling* dalam meningkatkan toleransi antar umat beragama di Desa Blingoh:

² WS Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, 364.

Tabel 4. 11 Hasil Rata-Rata Nilai Angket

No	Class	Rata-rata Pre-test	Rata-rata Post-test
1	Kelas Experiment	71,60	82,07
2	Kelas Kontrol	74,27	79,73

Berdasarkan tabel 4.11, dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai pre- test di kelompok eksperimen adalah 71,60 dan rata-rata nilai pre-test di kelompok kontrol adalah 74,27. Pada pre-test kelompok kontrol lebih rendah dari kelompok eksperimen. Sedangkan nilai rata-rata post-test di kelompok eksperimen adalah 82,07 dan rata-rata skor post-test pada kelompok kontrol adalah 79,73. Artinya pada post-test terdapat skor yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, kelas kontrol meningkat pada sesi post-test daripada pada saat pre-test. Namun, kelas eksperimen mendapat skor lebih tinggi untuk sesi ini daripada kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan jika terdapat peningkatan toleransi antar umat beragama di Desa Blingoh melalui pemberian layanan konseling kelompok menggunakan *Teori Rasional Emotif Konseling*. Dengan kata lain *Teori Rasional Emotif Konseling* efektif untuk di terapkan dalam meningkatkan toleransi antar umat beragama.

Tabel 4. 12 Hasil T-test

	Thitung	Ttabel	Hasil T-test
Pre-test	- 1,780	2,000	Ha ditolak, H0 diterima (thitung < ttabel) (- 1,780 < 2000)
Post-test	5,577	2,000	Ha diterima, H0 ditolak (thitung > ttabel) (4,772 > 2,000)

Berdasarkan hasil analisis uji Independ sample t-test di pre-test dan post-test dari tabel 4.12, dapat digambarkan jika terdapat perbedaan yang sangat significant dari hasil uji

Independ sample t-test di pre-test dan post- test. Di sesi pre-test menunjukkan jika nilai thitung sebesar - 1,780 lebih kecil ttabel (2,000) atau H_0 ditolak, H_0 diterima. Hal itu berarti bahwa tidak adanya peningkatan toleransi antar umat beragama sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan *Teori Rasional Emotif Konseling* di Desa Blingoh Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara. Pada saat diberikan pre-test, masyarakat desa Blingoh masih memiliki toleransi yang kurang baik seperti kurang dalam gotong royong and rukun antar umat beragama. Hal itu dapat terjadi karena kurang sadarnya masyarakat terhadap toleransi antar umat beragama, rasa individualis dan juga belum adanya pelayanan bimbingan kelompok yang di berikan oleh peneliti.

Berbeda dengan hasil pre-test, pada hasil post-test menunjukkan thitung sebesar 5,577 lebih besar dari ttabel (2,000) atau H_0 diterima, H_0 ditolak. Yang artinya terdapat peningkatan toleransi antar umat beragama setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan pendekatan *Rasional Emotif Konseling* di Desa Blingoh Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara. Dengan kata lain *Rasional Emotif Konseling* efektif untuk meningkatkan toleransi antar umat beragama. Selain itu, peningkatan toleransi antar umat beragama di desa Blingoh dapat dilihat dari rasa peduli dan saling membantu yang ditunjukkan oleh masyarakat Islam pada saat perayaan hari Natal. Di samping itu, rasa hormat juga ditunjukkan umat agama satu ke agama lain dalam hidup bertetangga di desa Blingoh. Dengan kata lain toleransi anatar umat beragam haruslah dijunjung tinggi dalam hidup bermasyarakat utamanya di desa Blingoh yang mana dalam satu desa terdapat beberapa agama di dalamnya dan memiliki jumlah umat yang hamper seimbang.

Hal serupa juga disebutkan oleh peneliti sebelumnya yang menemukan adanya sikap toleransi antar umat beragama. Marcelina dalam penelitiannya mengatakan bahwa toleransi kerukunan beragama yang selama ini telah diterapkan, dapat dimanfaatkan sebagai pondasi utama relasi dialog antar-agama.³ Sedangkan *Rational Emotif Therapy* (RET) adalah

³ Marcelina Priskila Pangkey, “Kerukunan Umat Beragama di Desa Mopuya: Kajian Teologi Kerukunan Islam, Kristen, dan Hindu”, *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 5 (2) (2020), 151.

konseling yang menekankan interaksi berpikir dan akal sehat, perasaan dan berperilaku.⁴ *Rational Emotif Therapy* (RET) juga mengajarkan dalam hidup berdampingan antar umat beragama. Ini mengacu pada pola pikir yang memungkinkan, mengakui, dan menghormati keyakinan orang lain tanpa meminta persetujuan mereka. Toleransi adalah pola pikir saling menghargai, menerima, dan menghormati dalam menghadapi keragaman budaya, kebebasan berekspresi, dan karakter manusia.⁵



⁴ Wayan Handika, Dewi Arum Widhiyanti Merta Putri, Ni Ketut Suarni, “Penerapan Konseling Rasional Emotif dengan Formula ABC untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa Kelas VIII 2 SMP Laboratorium Undiksh 2013/2014”, e-Jurnal Undiksha Jurusan Bimbingan Konseling, Volume:2 No. 1

⁵ Casram. 2016. Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural. Dalam Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya. Vol. 1 No. 2. Hal. 187- 198